

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan industri film tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga menjadi media komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pesan moral, sosial, dan religius. Film sebagai bentuk seni audio-visual dapat membentuk opini publik, mengedukasi masyarakat, dan bahkan menyentuh aspek spiritual manusia. Dalam konteks ini, film Islami hadir sebagai medium dakwah kontemporer yang memadukan nilai-nilai Islam dengan bahasa sinematik yang modern dan menyentuh. Salah satu unsur penting yang kerap digunakan untuk memperkuat pesan dalam film adalah **soundtrack**, khususnya lagu religi.

Soundtrack religi memiliki potensi besar untuk menyampaikan pesan secara emosional dan simbolis. Musik tidak hanya memperkuat suasana, tetapi juga mampu menyalurkan nilai-nilai religius melalui lirik dan irama yang menyentuh jiwa. Dalam film Islami, keberadaan lagu religi dapat berfungsi sebagai penghubung spiritual antara narasi film dan penonton. Melalui kombinasi antara visual, dialog, dan musik, pesan-pesan tentang keimanan, pencarian kebenaran, dan transformasi moral dapat disampaikan secara halus namun mendalam.

Film *Merindu Cahaya de Amstel* (2022) adalah salah satu film Islami yang menggambarkan pencarian spiritual seorang muallaf di tengah realitas sosial dan budaya yang berbeda. Dalam film ini, soundtrack religi seperti lagu “Tabu” dan “Lebih Berarti” menjadi elemen penting yang memperkuat perjalanan batin tokoh

utama. Lagu-lagu ini bukan sekadar latar suara, melainkan bagian dari narasi yang memuat makna simbolik dan emosional yang selaras dengan alur cerita. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana soundtrack religi dalam film ini berperan dalam membentuk dan memperkuat pesan-pesan moral, religius, dan sosial.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada peran soundtrack religi dalam memperkuat pesan dalam film *Merindu Cahaya de Amstel*, dengan pendekatan analisis semiotik yang melihat keterkaitan antara lirik lagu, struktur musik, dan visual film sebagai tanda-tanda yang memuat makna mendalam.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana makna Soundtrack Religi dalam film *Merindu Cahaya de Amstel 2022*?
2. Bagaimana makna lirik, struktur musik, dan interaksi audio-visual dari soundtrack religi dalam film tersebut dianalisis melalui pendekatan semiotik?
3. Bagaimana efek psikologis dan dakwah yang ditimbulkan dari penggunaan soundtrack religi dalam film Islami?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan makna soundtrack religi dalam film *Merindu Cahaya de Amstel 2022*.
2. Menganalisis makna lirik, struktur musik, dan interaksi audio-visual dari soundtrack religi menggunakan pendekatan semiotik Roland Barthes.
3. Menjelaskan dampak psikologis dan dakwah dari penggunaan soundtrack religi terhadap penonton.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam kajian media film dan musik religi. Dengan menggunakan pendekatan semiotik, penelitian ini memperkaya studi tentang bagaimana simbol dan tanda dalam musik dapat berfungsi sebagai penyampai pesan moral dan religius dalam konteks budaya populer.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para pembuat film, penulis skenario, komposer musik, dan pelaku industri kreatif lainnya dalam memahami pentingnya penempatan soundtrack religi sebagai elemen penguat narasi dan pesan

film. Selain itu, dapat menjadi bahan pertimbangan dalam proses kreatif produksi film Islami yang bertujuan menyampaikan dakwah secara estetis dan emosional.

1.4.3 Manfaat Sosial

Secara sosial, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya konten media yang bernilai edukatif dan religius. Film yang didukung oleh soundtrack religi mampu menumbuhkan empati, refleksi diri, dan inspirasi spiritual, terutama dalam konteks kehidupan masyarakat urban dan multikultural seperti yang digambarkan dalam *Merindu Cahaya de Amstel*. Penelitian ini juga dapat menjadi sarana refleksi bagi masyarakat dalam menginternalisasi nilai-nilai keislaman melalui media populer yang dekat dengan keseharian mereka.

1.5 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berfungsi untuk menelaah penelitian-penelitian terdahulu yang relevan serta teori atau konsep yang dapat dijadikan dasar analisis dalam penelitian ini. Dalam konteks kajian soundtrack religi pada film Islami, beberapa penelitian dan teori menjadi landasan penting untuk memperkuat kerangka analisis.

Kajian mengenai **film Islami** sebagai media dakwah telah banyak dilakukan. Yahya dan Oktaviani (2017) menunjukkan bahwa film dapat menjadi sarana dakwah visual yang efektif karena menghadirkan pesan moral dan religius melalui simbol-simbol naratif dan estetika sinematik. Hal serupa ditegaskan oleh Pratiwi (2020), yang menganalisis *Ayat-Ayat Cinta 2* dengan pendekatan semiotika Roland Barthes dan menemukan bahwa makna konotatif serta mitologis mampu

mengonstruksi representasi agama dalam konteks modern. Penelitian-penelitian tersebut menegaskan bahwa film Islami tidak sekadar hiburan, melainkan juga instrumen komunikasi dakwah.

Selain itu, kajian tentang **musik dan soundtrack dalam film** juga penting diperhatikan. Gorbman (1987) menekankan bahwa musik memiliki fungsi naratif yang signifikan, di antaranya membangun suasana, menegaskan karakter, memperkuat emosi, dan menyampaikan makna simbolis yang tidak selalu diucapkan dalam dialog. Dalam film Islami, fungsi musik ini diperluas sebagai sarana penyampai nilai spiritual. Romadlany (2022) menunjukkan bagaimana musik dalam film *Ada Surga di Rumahmu* berfungsi sebagai medium dakwah melalui makna konotatif yang menggarisbawahi pesan bakti dan keikhlasan.

Dari sisi **musik religi**, penelitian Pranata dan Deni (2024) menemukan bahwa lirik lagu religi dapat membangkitkan kesadaran emosional yang kuat, mendorong refleksi spiritual, serta menyampaikan nilai-nilai Islam melalui simbol bahasa dan melodi. Hal ini sejalan dengan kajian psikologi musik (Juslin & Sloboda, 2001) yang menegaskan bahwa musik mampu membangkitkan resonansi afektif, memengaruhi suasana hati, serta memperkuat pengalaman transendental.

Dalam konteks **analisis semiotika**, Barthes (1977) menawarkan kerangka untuk melihat tanda dalam tiga lapisan makna, yakni denotasi, konotasi, dan mitos. Kerangka ini memungkinkan peneliti menguraikan bagaimana lirik lagu dan penyajiannya dalam film tidak hanya menyampaikan makna literal, tetapi juga menyingkap nilai-nilai budaya dan religius yang lebih dalam. Beberapa penelitian

seperti Tanzilal, Razzaq & Manalullaili (2024) memperlihatkan relevansi pendekatan semiotika dalam mengungkap pesan dakwah pada film *Mengejar Surga*, sedangkan Yahya & Oktaviani (2017) menegaskan pentingnya semiotika dalam menafsirkan simbol dakwah dalam film Islami.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, terlihat bahwa terdapat kesenjangan kajian pada aspek **soundtrack religi dalam film Islami**. Umumnya penelitian sebelumnya hanya menyoroti narasi, karakter, atau simbol visual dalam film, sementara peran soundtrack—khususnya lagu religi—belum banyak dianalisis secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi ruang tersebut dengan menganalisis soundtrack religi dalam film *Merindu Cahaya de Amstel* melalui pendekatan semiotik Roland Barthes, psikologi musik, dan perspektif dakwah kultural.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi sekaligus kebaruan karena berfokus pada makna lirik dan musik dalam soundtrack religi, bukan hanya sebagai ornamen estetis, melainkan sebagai medium dakwah yang menyampaikan pesan moral, religius, dan sosial kepada audiens.

1.6 Langkah Langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam studi kualitatif tidak selalu berbentuk tempat fisik, tetapi dapat berupa ruang atau media tempat data dikumpulkan. Penelitian ini dilakukan secara **daring (online)** dengan memanfaatkan berbagai platform digital yang menyediakan film dan lagu soundtrack secara legal. Lokasi penelitian

ditentukan berdasarkan ketersediaan data audiovisual yang diperlukan untuk analisis.

Adapun lokasi penelitian meliputi:

- **Vidio (OTT Platform)** Film *Merindu Cahaya de Amstel* (2022) ditonton melalui platform OTT Vidio untuk melakukan observasi berulang terhadap adegan-adegan yang menampilkan lagu “Tabu” dan “Lebih Berarti”.
- **Spotify**
Lirik dan audio lagu diperoleh dari platform streaming Spotify untuk memastikan akurasi teks lagu serta menganalisis struktur musik (tempo, melodi, dan harmoni) dengan kualitas audio yang baik.
- **YouTube**
Video musik resmi (official music video) dan materi wawancara penyanyi/komposer digunakan sebagai referensi tambahan untuk memahami konteks penciptaan lagu, interpretasi penyanyi, dan makna yang dimaksudkan oleh pembuat karya.

Pemilihan ketiga platform tersebut bertujuan memastikan data yang digunakan adalah **sumber resmi dan valid**, sehingga analisis yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. Selain itu, penggunaan platform digital juga memudahkan proses observasi berulang, penghentian (pause), dan pencatatan detail lirik maupun adegan secara akurat.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Paradigma penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah **paradigma konstruktivis**, yaitu paradigma yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang dibentuk melalui interaksi, makna, dan interpretasi subjektif (Creswell, 2014). Paradigma ini relevan karena penelitian berfokus pada penafsiran makna yang terkandung dalam soundtrack religi film Islami, bukan pada pengukuran kuantitatif atau uji hipotesis. Dengan paradigma ini, peneliti menempatkan diri sebagai subjek yang turut menafsirkan tanda, simbol, serta pesan dakwah yang dimunculkan dalam karya film.

Pendekatan yang digunakan adalah **pendekatan kualitatif deskriptif**, yaitu pendekatan yang berupaya memahami dan menafsirkan makna dari suatu fenomena sosial secara mendalam melalui data non-numerik seperti kata, gambar, simbol, dan narasi (Moleong, 2017). Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin mengungkap makna simbolik, moral, religius, dan sosial yang terkandung dalam soundtrack religi pada film Islami. Pendekatan kualitatif memberikan ruang bagi peneliti untuk melakukan eksplorasi terhadap tanda-tanda (sign), kode-kode musik, dan ekspresi visual-audio dalam film sebagai objek yang kaya makna dan penuh nuansa interpretatif.

1.6.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah **analisis teks media**, yaitu salah satu bentuk penelitian kualitatif yang fokus pada interpretasi makna dalam media, khususnya media film. Analisis teks media memungkinkan peneliti untuk mengkaji

bagaimana simbol, narasi, dan audio-visual dalam film membentuk konstruksi makna yang dapat dipahami oleh audiens.

Dalam penelitian ini, teks media yang dianalisis mencakup elemen-elemen dalam film *Merindu Cahaya de Amstel* (2022), terutama dua lagu soundtrack utama yaitu *Tabu* dan *Lebih Berarti*. Teks lagu dipandang sebagai sistem tanda yang bermakna, yang dapat diinterpretasikan melalui pendekatan semiotika Roland Barthes untuk mengungkap tiga lapis makna: denotatif, konotatif, dan mitologis.

Metode ini juga memperhatikan konteks sosial, budaya, serta nilai-nilai Islam yang melatarbelakangi film, sehingga analisis tidak hanya berhenti pada tataran teks semata, melainkan juga bagaimana makna tersebut diproduksi, dikonstruksi, dan diterima oleh audiens. Dengan demikian, metode analisis teks media berbasis semiotik sangat relevan untuk menelusuri peran soundtrack religi sebagai penguat pesan moral, religius, dan sosial dalam film Islami kontemporer.

1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, penentuan jenis data dan sumber data menjadi langkah penting untuk memastikan fokus analisis tetap relevan dengan tujuan penelitian. Peneliti perlu mengidentifikasi data apa saja yang diperlukan serta dari mana data tersebut diperoleh agar proses pengumpulan dan analisis berjalan sistematis. Pada penelitian ini, data yang digunakan bersifat kualitatif dan deskriptif, dengan mengutamakan penggalian makna simbolik, pesan moral, religius, dan sosial yang terkandung dalam soundtrack religi film *Merindu Cahaya de Amstel* (2022).

1.6.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah **data kualitatif deskriptif**. Data kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada penafsiran makna, simbol, dan pesan religius yang terkandung dalam soundtrack film *Merindu Cahaya de Amstel* (2022). Data yang dikumpulkan berbentuk kata, kalimat, simbol, adegan, dan lirik lagu, bukan angka. Analisis data dilakukan untuk menggali makna denotatif, konotatif, dan mitologis, serta menghubungkannya dengan konteks sosial dan religius.

1.6.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua kategori, yaitu:

1. Sumber Data Primer

- Film *Merindu Cahaya de Amstel* (2022) karya Hadrah Daeng Ratu, khususnya dua lagu utama yang menjadi fokus penelitian, yaitu:
 - “Tabu” – Brisia Jodie
 - “Lebih Berarti” – Elizabeth Sudira
- Adegan-adegan film yang menampilkan soundtrack religi, termasuk momen emosional yang memperkuat konflik dan transformasi tokoh.

2. Sumber Data Sekunder

- Lirik resmi lagu dari platform musik digital, video musik, dan rilis media.
- Wawancara media dengan penyanyi, komposer, atau sutradara yang membahas makna lagu dan konteks penggunaannya.

- Artikel, ulasan film, dan respons publik di media sosial yang mencerminkan interpretasi audiens.
- Literatur ilmiah berupa buku, jurnal, dan artikel yang membahas teori semiotika Roland Barthes, teori musik film Claudia Gorbman, psikologi musik (Juslin & Sloboda), serta konsep dakwah kultural.

Dengan memadukan jenis data kualitatif dan berbagai sumber data yang relevan, penelitian ini bertujuan menyajikan analisis yang mendalam dan komprehensif mengenai peran soundtrack religi dalam memperkuat pesan moral, religius, dan sosial pada film Islami.

1.6.5 Penentuan Informan atau Unit Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, penentuan informan dan unit penelitian sangat penting untuk memperoleh data yang relevan dan mendalam. Penelitian ini menggunakan **unit analisis berupa teks media** yang mencakup dua lagu soundtrack religi dalam film *Merindu Cahaya de Amstel* (2022), yaitu lagu “Tabu” (Brisia Jodie) dan “Lebih Berarti” (Elizabeth Sudira), beserta adegan-adegan film yang menjadi konteks kemunculan lagu.

Selain itu, untuk memperkaya interpretasi dan memastikan ketepatan makna, penelitian ini melibatkan **informan pendukung** sebagai sumber data tambahan. Informan ditentukan dengan teknik **purposive sampling**, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kompetensi dan relevansi dengan topik penelitian (Sugiyono, 2019). Kriteria informan pendukung dalam penelitian ini meliputi:

- **Praktisi musik atau pengamat film** yang memahami fungsi musik dalam film.
- **Akademisi atau dosen** yang menguasai teori semiotika, psikologi musik, atau komunikasi dakwah.
- **Audiens film Islami** (khususnya generasi muda) untuk melihat persepsi dan respon emosional terhadap soundtrack.

Informan digunakan terutama pada tahap validasi makna (triangulasi sumber) dan untuk menguji kedalaman interpretasi peneliti terhadap pesan moral, religius, dan sosial yang terkandung dalam soundtrack. Dengan cara ini, hasil penelitian tidak hanya bersifat subjektif, tetapi memiliki dasar yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tiga metode utama:

1. Observasi Teks Audiovisual

Peneliti menonton film *Merindu Cahaya de Amstel* secara berulang untuk mengamati adegan-adegan penting yang menyertakan soundtrack, serta memperhatikan interaksi antara musik, gambar, dan narasi.

2. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan dokumen sekunder berupa:

- Lirik lagu resmi
- Informasi dari media online (wawancara Brisia Jodie, artikel film)

3. Studi Literatur

Literatur ilmiah terkait digunakan untuk mendukung analisis, di antaranya teori semiotika Roland Barthes, teori fungsi musik dalam film oleh Claudia Gorbman, serta teori komunikasi dakwah dan psikologi musik.

1.6.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data menjadi aspek penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Keabsahan data dalam penelitian ini diperoleh melalui **triangulasi**, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu sendiri (Moleong, 2017).

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup:

1.6.7.1 Triangulasi Sumber

Peneliti memeriksa konsistensi informasi dari berbagai sumber untuk memperoleh pemahaman yang lebih akurat dan mendalam. Beberapa sumber yang digunakan dalam triangulasi ini meliputi:

- **Film *Merindu Cahaya de Amstel*** sebagai sumber utama visual dan naratif.
- **Lirik resmi lagu “Tabu” dan “Lebih Berarti”**, baik dari video musik, platform streaming resmi, maupun media rilis promosi.
- **Wawancara media dan pernyataan dari penyanyi** terkait makna lagu.

- **Artikel berita, ulasan film, dan respons publik di media sosial** sebagai data tambahan yang mencerminkan persepsi audiens.

Dengan membandingkan hasil pengamatan terhadap film dan lagu dengan penjelasan dari pembuat karya serta tanggapan audiens, peneliti dapat memperoleh interpretasi makna yang lebih kaya dan tidak semata-mata berasal dari asumsi pribadi.

1.6.7.2 Triangulasi Teori

Peneliti menggunakan **berbagai teori dan pendekatan** untuk menginterpretasikan data, yang masing-masing memberikan sudut pandang analisis yang berbeda namun saling melengkapi. Teori-teori yang digunakan meliputi:

- **Semiotika Roland Barthes:** untuk memahami tanda, makna konotatif, dan mitos dalam lirik dan visual soundtrack.
- **Teori musik film oleh Claudia Gorbman:** untuk menjelaskan fungsi soundtrack dalam mendukung narasi dan membentuk pengalaman emosional penonton.
- **Teori dakwah kultural dan komunikasi persuasif:** untuk menganalisis bagaimana soundtrack menjadi sarana penyampaian pesan religius secara halus dan emosional.
- **Teori psikologi musik dan respon afektif:** untuk memperkuat penjelasan tentang pengaruh psikologis soundtrack terhadap audiens.

Penggunaan triangulasi teori ini memastikan bahwa hasil interpretasi tidak bias terhadap satu pendekatan saja, melainkan diuji melalui beragam kerangka ilmiah.

1.6.7.3 Triangulasi Teknik

Peneliti menggunakan **beberapa teknik pengumpulan data** yang saling melengkapi untuk memperoleh pemahaman yang utuh dan mendalam:

- **Observasi visual dan audio** terhadap adegan film dan penggunaan soundtrack.
- **Analisis dokumen** berupa lirik lagu, skrip film, dan materi promosi.
- **Kajian literatur** dari jurnal, buku, serta sumber ilmiah yang relevan.

Dengan demikian, tidak hanya satu teknik yang digunakan untuk membangun data, tetapi berbagai teknik yang mendukung akurasi dan kedalaman hasil penelitian.

1.6.7.4 Pemeriksaan Rekan Sejawat (Peer Review)

Selain triangulasi, peneliti juga melakukan diskusi dengan dosen pembimbing dan teman sejawat untuk menguji logika dan ketepatan interpretasi data. Diskusi ini berguna untuk memastikan bahwa makna yang ditarik dari analisis bersifat masuk akal, logis, dan tidak menyimpang dari konteks budaya dan agama yang menjadi fokus penelitian.

1.6.8 Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan dengan metode **semiotik Roland Barthes**, yang membagi tanda menjadi dua tingkat makna, yaitu:

1. **Denotasi:** makna literal atau makna yang tampak secara langsung dari teks atau lirik.
2. **Konotasi:** makna tambahan yang muncul berdasarkan konteks sosial, budaya, atau religius.
3. **Mitos:** makna yang dilembagakan dan dianggap sebagai kebenaran umum, seperti nilai religius yang tersirat dalam lagu-lagu tersebut.

Tahapan analisis meliputi:

- Analisis lirik lagu: melihat tema, diksi, dan simbol yang digunakan.
- Analisis struktur musik: ritme, tempo, dan warna nada.
- Analisis audio-visual: mencermati bagaimana lagu menyatu dengan adegan film.
- Interpretasi makna menggunakan pendekatan semiotik dan dikaitkan dengan teori dakwah serta psikologi pesan religius.

